



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2237-2250

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Fitri Syafira Devriadi^{1✉}, Fatchan Achyani²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: syafirafdv@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini tujuannya agar diuji pengaruh hubungan *transfer pricing aggressiveness*, *thin capitalization*, *political connection*, dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan peran tata kelola perusahaan menjadi variabel moderasinya. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode penelitiannya menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan sampel yang didapatkan berjumlah 86 perusahaan sektor pertambangan. Teknik analisisnya yaitu regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa *thin capitalization*, *political connection*, dan beban pajak tangguhan mempengaruhi penghindaran pajak. Sementara *transfer pricing aggressiveness* tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa GCG memperlemah efek beban pajak tangguhan pada penghindaran pajak, namun GCG tidak dapat memoderasi efek *transfer pricing aggressiveness*, *thin capitalization*, *political connection* terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Transfer Pricing Aggressiveness*, *Thin Capitalization*, *Political Connection*, *Beban Pajak Tangguhan*, *Penghindaran Pajak*, *Good Corporate Governance*

Abstract

This study aims to test the effect of the relationship between transfer pricing aggressiveness, thin capitalization, political connection, and deferred tax burden on tax avoidance and the role of corporate governance as a moderating variable. The use of secondary data in this study is the financial statements and annual reports of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research method used purposive sampling based on predetermined criteria and the sample obtained amounted to 86 mining sector companies. The analysis technique is multiple linear regression using SPSS 25. The results of multiple linear regression testing show that thin capitalization, political connection, and deferred tax burden affect tax avoidance. While transfer pricing aggressiveness does not affect tax avoidance. Further research shows that GCG weakens the effect of deferred tax burden on tax avoidance, but GCG cannot moderate the effect of transfer pricing aggressiveness, thin capitalization, political connection on tax avoidance.

Keywords: Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Deferred Tax Burden, Tax Avoidance, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Bertambah pesatnya pertumbuhan ekonomi saat ini, menyebabkan pemerintah mempunyai tuntutan yang lebih besar dalam membentuk semua potensi yang negara miliki menjadi pendapatan untuk membayar seluruh pengeluaran negara. Satu di antara sumber pendapatan paling besar yang pemerintah terima yaitu pajak (Prasetya, 2013). Di Indonesia, pajak menjadi sumber pendapatan paling besar yang melebihi 70% penerimaan negara yang asalnya dari pajak yang diterima, karena itu pendapatan nasional dapat ditopang oleh pajak. Tetapi pada sisi lainnya penerimaan pajak yang diupayakan untuk meningkat dihalangi oleh berbagai faktor kendalanya, misalnya dari faktor aktivitas *tax avoidance* ataupun penghindaran pajak. Tindakan yang menggunakan kelemahan dan celah hukum dari sistem pajak yang berlaku disebut penghindaran pajak. Walaupun secara hukum tidak dilanggar, tetapi tidak bisa dibenarkan secara moralnya.

Penghindaran pajak ialah perusahaan atau lembaga yang melakukan tindakan dengan legal melalui penggunaan strategi perpajakan yang dipandang relevan (Hartoto, 2018). Kemudian penghindaran pajak juga yaitu setiap usaha yang masih tergolong pada konteks aturan pajak yang ada melalui pemanfaatan celah hukum agar jumlah pajak terutangnya semakin kecil dari tahun saat ini ke tahun yang mendatang, maka *cash flow* perusahaan bisa terbantu dalam perbaikannya (Karimah & Taufik, 2016). Praktik yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *transfer pricing aggressiveness, thin capitalization, political connection*, beban pajak tangguhan, dan *good corporate governance*.

Eden dan Smith (2011) memberikan deskripsi mengenai *transfer pricing aggressiveness* yang menjadi pemanfaatan keuangan atau pajak yang didapatkan saat perusahaan menggunakan peraturan, keuangan, ekonomi yang berbeda pada setiap wilayah yuridiksi perpajakan dengan cukup besarnya peluang yang diberikan dalam menghindari pajak (Desai et al., 2006). *Thin capitalization* merupakan mekanisme yang tertuju kepada perusahaan yang memutuskan investasi untuk membiayai operasional yang mementingkan mendanai utang daripada modal ekuitas pada struktur modal. Hal itu disebabkan, dividen yang berbeda, utang bisa membuat nilai perusahaan meningkat melalui insentif pajak yang ada seperti beban bunga pinjaman.

Political connection menurut Faccio (2006) yaitu bila petinggi perusahaan ataupun pemegang saham otoritas ialah lembaga kenegaraan, berkaitan pada pejabat negara, kepala atau menteri negara, dan anggota parlemen. Dikatakan koneksi politik dimiliki perusahaan jika melalui beberapa cara perusahaan mempunyai ikatan secara politik ataupun berupaya berhubungan dekat dengan pemerintah maupun politisi (Wati, 2017). Menjumlahkan beban pajak saat ini dengan manfaat (beban) yang ditangguhkan disebut sebagai beban pajak. Kontemporer yang berbeda menjadi dampak adanya beban pajak tangguhan yang mengakibatkan jumlah pajak dipulihkan ataupun pajak penghasilan terutang di periode mendatang.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Fasita, et al. (2022) namun dalam penelitian tersebut tidak menggunakan variabel beban pajak tangguhan sehingga peneliti akan mengujinya pengaruh *transfer pricing aggressiveness*, *thin capitalization*, *political connection*, dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi dengan GCG. Sampel yang dipakai ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. terpilihnya perusahaan sektor ini dikarenakan mampu memberikan tambahan pendapatan pajak bagi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Digunakannya populasi pada penelitian ini berupa seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Purposive sampling* dimanfaatkan sebagai teknik pengambilan sampelnya yakni memilih sampel memakai ataupun berdasarkan beberapa kriteria, jadi sejalan pada rancangan penelitian. Pada penelitian ini, data yang dipakai ialah data sekunder yaitu sumber data yang dengan tidak langsung didapatkan. Dari penelitian ini didapat data pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Pada penelitian ini digunakannya metode analisis linear berganda agar diketahui pengaruh *transfer pricing aggressiveness*, *thin capitalization*, *political connection*, beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak melalui *good corporate governance* yang menjadi variable moderasinya. Sehingga analisis ini bertujuan agar diketahui apakah variabel moderasi nantinya melemahkan ataupun memperkuat hubungan dari variable dependen dan variable independen. Penelitian ini akan menguji model persamaan regresi berikut ini:

Persamaan 1:

$$ETR = \alpha + \beta_1TPA + \beta_2TC + \beta_3PC + \beta_4BPT + \beta_5KI + \varepsilon$$

Persamaan 2 :

$$ETR = \alpha + \beta_1TPA + \beta_2TC + \beta_3PC + \beta_4BPT + \beta_5KI + \beta_6TPA*KI + \beta_7TC*KI + \beta_8PC*KI + \beta_9BPT*KI + \varepsilon$$

Dimana:

ETR : *Effective Tax Rates*

PC : *Political Connection*

TC : *Thin Capitalization*

TPA : *Transfer Pricing Aggresiveness*

BPT : Beban Pajak Tangguhan

KI : Komisaris Independen

TPA*KI : Interaksi antara *Transfer Pricing Aggresiveness* dengan *Good Corporate Governance*

TC*KI : Interaksi antara *Thin Capitalization* dengan *Good Corporate Governance*

PC*KI : Interaksi antara *Political Connection* dengan *Good Corporate Governance*

BPT*KI : Interaksi antara Beban Pajak Tangguhan dengan *Good Corporate Governance*

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	86	0	1,11291	0,3157934	0,21252557
TPA	86	0,4	1,0	0,691	0,2523
TC	86	,11867	5,44256	1,3042306	1,12223319
PC	86	0	1,0	0,59	0,494

BPT	86	0	0,02796	0,0048172	0,00586738
KI	86	0,00278	0,60000	0,3652022	0,07704148
TPA*KI	86	0	0,50	0,2560	0,11625
TC*KI	86	0	1,81	0,4905	0,42496
PC*KI	86	0	0,60	0,22811	0,19541
BPT*KI	86	0	0,01	0,0019	0,00240
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Terlihat dari hasil tabel analisis deskriptifnya di atas, Penghindaran Pajak (TA) mempunyai nilai maksimum sebanyak 1,11291; nilai minimumnya sebanyak 0; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,3157934 serta standar deviasinya sebanyak 0,21252557. *Transfer Pricing Aggressiveness* (TPA) mempunyai nilai maksimum sebanyak 1,0; nilai minimumnya sebanyak 0,4; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,691 serta standar deviasinya sebanyak 0,2523. *Thin Capitalization* (TC) mempunyai nilai maksimum sebanyak 5,44256; nilai minimumnya sebanyak 0,11867; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 1,3042306 serta standar deviasinya sebanyak 1,12223319. *Political Connection* (PC) mempunyai nilai maksimum sebanyak 1,0; nilai minimumnya sebanyak 0; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,59 serta standar deviasinya sebanyak 0,494. Beban Pajak Tangguhan (BPT) mempunyai nilai maksimum sebanyak 0,02796; nilai minimumnya sebanyak 0; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,0048172 serta standar deviasinya sebanyak 0,00586738. *Good Corporate Governance* (KI) mempunyai nilai maksimum sebanyak 0,60000; nilai minimumnya sebanyak 0,00278; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,3652022 serta standar deviasinya sebanyak 0,07704148.

Transfer Pricing Aggressiveness yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* mempunyai nilai maksimum sebanyak 0,50; nilai minimumnya sebanyak 0; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,2560 serta standar deviasinya sebanyak 0,11625. *Thin Capitalization* yang dimoderasi dari *Good Corporate Governance* mempunyai nilai maksimum sebanyak 1,81; nilai minimumnya sebanyak 0; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,4905 serta standar deviasinya sebanyak 0,42496. *Political Connection* yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* mempunyai nilai maksimum sebanyak 0,60; nilai minimumnya sebanyak 0; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,2211 serta standar deviasinya sebanyak 0,19541. Beban Pajak Tangguhan yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* mempunyai nilai maksimum sebanyak 0,01; nilai minimumnya sebanyak 0; nilai rata-ratanya (*mean*) sebanyak 0,0019 serta standar deviasinya sebanyak 0,00240.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,280	Normal	0,508	Normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Terlihat pada hasil uji normalitasnya dengan memakai Monte Carlo di atas, memperlihatkan bahwa persamaan 1 memberikan hasil Monte Carlo yang nilainya sig. (2-tailed) sebanyak 0,280 dan persamaan 2 dihasilkan Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang nilainya sebanyak 0,508 atau melebihi 0,05. Hal ini bisa diberikan kesimpulan bahwa datanya berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
TPA	0,841	1,189	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TC	0,907	1,103	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PC	0,915	1,093	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BPT	0,870	1,149	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Terlihat dari hasil multikolinearitas di atas, yang memperlihatkan bahwa uji multikolinearitas menghasilkan tolerance yang nilainya melebihi 0,01 serta VIF kurang dari 10, jadi bisa diberikan kesimpulan multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Durbin-Watson
Persamaan 1	Persamaan 2
1,918	1,802

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2023

Terlihat pada hasil uji autokorelasi di atas, yang memperlihatkan bahwasanya persamaan 1 menghasilkan nilai Durbin-Watson 1,918 dan persamaan 2 menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,802. Jadi, bisa diberikan kesimpulan bahwa penggunaan model regresinya memenuhi asumsi nilai DW sekitar (-2) hingga 2, jadi bisa dikatakan autokorelasi tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Koefisien	Sig.	Koefisien	Sig.	
TPA	-0,06	0,954	-0,044	0,688	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TC	0,032	0,769	-0,028	0,799	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PC	-0,094	0,390	-0,085	0,435	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
BPT	0,137	0,208	0,150	0,168	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KI			0,029	0,789	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TPA*KI			-0,052	0,633	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TC*KI			0,040	0,714	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PC*KI			-0,077	0,478	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

BPT*KI			0,122	0,264	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
--------	--	--	-------	-------	--------------------------------------

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Terlihat pada hasil uji heteroskedastisitasnya dengan memakai Uji Rank Spearman di atas, yang memperlihatkan nilai sig. (2-tailed) pada persamaan 1 dan 2 mempunyai sig yang nilainya melebihi 0,05. Jadi bisa diberikan kesimpulan bahwa heteroskedastisitas pada persamaan 1 dan 2 tidak terjadi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2		
	Beta	T	Sig.	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,170	2,503	0,014	0,589	1,455	0,150
TPA	-0,049	-0,531	0,597	-0,705	1,442	0,153
TC	0,041	2,047	0,044	-0,194	-1,450	0,151
PC	0,112	2,496	0,015	-0,191	0,762	0,449
BPT	12,336	3,172	0,002	83,574	3,350	0,001
KI				-1,210	-1,061	0,292
TPA*KI				1,848	1,400	0,166
TC*KI				0,652	1,763	0,082
PC*KI				0,831	1,214	0,228
BPT*KI				-193,174	2,942	0,004
Adjusted R ²	0,147			0,232		
F	4,469			3,848		
Sig.	0,002			0,000		

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Terlihat pada hasil pengujian regresi di atas, sehingga diperoleh persamaan regresi yang terbentuk adalah berikut ini:

Persamaan 1:

$$ETR = 0,170 - 0,049 TPA + 0,041TC + 0,112 PC + 12,336BPT - 1,210KI + \varepsilon$$

Persamaan 2:

$$ETR = = 0,589 - 0,705 TPA - 0,194TC - 0,191PC + 83,574BPT - 1,210KI + 1,848TPA*KI + 0,652TC*KI + 0,831PC*KI - 191,174BPT*KI + \epsilon$$

Dari tabel 6 terlihat bahwa *adjusted R square* yang nilainya pada persamaan 1 sebanyak 0,147 yang mengartikan variabel dependennya bisa diterangkan dari variabel independen sebanyak 14,7%. Hal itu memperlihatkan bahwa 14,7% besarnya penghindaran pajak (TA) diterangkan dari *ransfer pricing aggressiveness* (TPA), *thin capitalization* (TC), *political connection* (PC), dan beban pajak tangguhan (BPT) sementara yang tersisa 85,3% diberikan pengaruh dari variabel lainnya yang penelitian ini tidak diteliti. Sedangkan pada persamaan 2 setelah ditambah dengan variabel moderasi menunjukkan besarnya *adjusted R²* yang nilainya 0,232 mengartikan variabel dependennya bisa diterangkan dari variabel independen sebanyak 23,2%. Hal itu memperlihatkan bahwa 23,2% besarnya penghindaran pajak (TA) diterangkan dari *transfer pricing aggressiveness* (TPA), *thin capitalization* (TC), *political connection* (PC), beban pajak tangguhan (BPT); *Good Corporate Governance* (KI); TPA*KI, TC*KI, PC*KI, dan BPT*KI sementara yang tersisa 76,8% diberikan pengaruh dari variabel lainnya yang penelitian ini tidak diteliti.

Terlihat dari tabel 6 yang dihasilkan uji statistik F memperlihatkan besarnya nilai F pada persamaan 1 sebanyak 4,669 serta nilai signifikan 0,002. Hal itu memperlihatkan secara simultan penghindaran pajak (TA) bisa diterangkan oleh *transfer pricing aggressiveness* (TPA), *thin capitalization* (TC), *political connection* (PC), dan beban pajak tangguhan (BPT). Begitupun pada persamaan 2 menghasilkan nilai F sebanyak 3,848 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal itu memperlihatkan secara simultan penghindaran pajak (TA) dapat dijelaskan oleh *transfer pricing aggressiveness* (TPA), *thin capitalization* (TC), *political connection* (PC), dan beban pajak tangguhan (BPT), moderasi antara *transfer pricing aggressiveness* dengan *Good Corporate Governance* (TPA*KI), moderasi antara *thin capitalization* dengan *Good Corporate Governance* (TC*KI), moderasi antara *political connection* dengan *Good Corporate Governance* (PC*KI), dan moderasi antara beban pajak tangguhan dengan *Good Corporate Governance* (BPT*KI).

Pembahasan

Pengaruh *Transfer Pricing Aggressiveness* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari uji uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel *transfer pricing aggressiveness* (TPA) sebanyak -0,049 serta nilai signifikansi sebanyak 0,597 > 0,05 jadi ditolakny H1. Penelitian ini menyatakan bahwasanya *transfer pricing aggressiveness* (TPA) tidak memengaruhi penghindaran pajak (TA). Hal itu disebabkan suatu perusahaan sebagai Wajib Pajak Badan perusahaan sektor pertambangan wajib memenuhi peraturan

pemerintah dalam melakukan kegiatan transfer pricing terkait prinsip kelaziman serta kewajaran usaha yang mempunyai dampak kepada terbatasnya perusahaan dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak dari *transfer pricing*. Hasil itu selaras pada penelitian yang dilaksanakan Falbo & Firmansyah (2018) yang menunjukkan bahwasanya penghindaran pajak (TA) tidak dipengaruhi signifikan oleh *transfer pricing aggressiveness* (TPA).

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari uji statistik membuktikan koefisien regresi variabel *thin capitalization* (TC) sebanyak 0,041 serta nilai signifikan sebanyak $0,044 < 0,05$ jadi diterimanya H2. Penelitian ini menyatakan bahwa *thin capitalization* (TC) mempengaruhi penghindaran pajak (TA). Hal ini bisa mengartikan bahwa bertambah tingginya *thin capitalization* yang perusahaan lakukan, jadi bertambah tingginya juga kemungkinan perusahaan untuk memakai utangnya dalam pembiayaan, yang memungkinkan bertambah besarnya juga melakukan penghindaran pajak. Hasil ini selaras pada penelitian Taylor & Richardson (2012); Falbo & Firmansyah (2018); Utami & Irawan (2022) yang menunjukkan bahwasanya penghindaran pajak dipengaruhi signifikan oleh *thin capitalization*.

Pengaruh *Political Connection* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel *political connection* (PC) sebanyak 0,112 serta nilai signifikan sebanyak $0,015 < 0,05$ jadi diterimanya H3. Hal itu dapat diartikan bahwasanya perusahaan sektor pertambangan yang kebanyakan milik orang penting pada pemerintahan yang pengaruhnya kuat dalam melaksanakan peluang penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik bisa menjadikan perusahaannya diperlakukan secara khusus, berupa pemeriksaan pajaknya yang memiliki risiko rendah dan dimudahkan untuk mendapatkan pinjaman modal yang menjadikan perusahaan lebih bisa menghindar dari pajak (Suandy, 2000:2). Hasil penelitian itu selaras pada penelitian yang dilaksanakan Maidina & Wati (2020); Asadanie & Venusita (2020) yang menyatakan bahwa koneksi politik mempengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak

Dari uji statistik membuktikan bahwasanya beban pajak tangguhan (BTP) mempunyai koefisien regresi sebanyak 12,336 serta nilai signifikan sebanyak $0,002 < 0,05$ jadi diterimanya H4. Hal itu dapat diartikan bahwa banyak perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia yang menghindar dari pembayaran pajak dikarenakan beban

pajak tangguhan yang perusahaan miliki. Hasil penelitian itu selaras pada penelitian yang dilaksanakan Anggraini, et al. (2019); Cendani & Sofianty (2022) yang mengungkapkan bahwasanya beban pajak tangguhan memengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan antara *Transfer Pricing Aggressiveness* dengan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel *transfer pricing aggressiveness* (TPA) yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (TPA*KI) sebanyak 1,848 serta nilai signifikan $0,166 > 0,05$ sehingga H5 ditolak. Hal itu dapat diartikan bahwa perusahaan yang tata kelola perusahaannya baik mempunyai kecenderungan melaksanakan penghindaran pajak. GCG tidak melemahkan pengaruhnya *transfer pricing aggressiveness* terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, ini mendorong penghindaran pajak melalui agresivitas penetapan harga transfer. Hasil penelitian itu selaras pada penelitian yang dilaksanakan Pramita & Susianti (2023) yang hasilnya memperlihatkan GCG tidak memoderasinya *transfer pricing aggressiveness* terhadap upaya penghindaran pajak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan antara *Thin Capitalization* dengan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel *thin capitalization* (TC) 0,652 serta nilai signifikan $0,082 > 0,05$ jadi ditolaknya H6. Hal itu dapat diartikan bahwa baiknya suatu tata kelola perusahaan bisa menahan penggunaan jumlah utang yang banyak pada struktur modal perusahaan agar terhindar dari pajak. Cenderungnya perusahaan sektor pertambangan tidak menggunakan kebijakan *thin capitalization* bisa perusahaan mempunyai tata kelola yang baik. Hasil penelitian itu selaras pada penelitian yang dilaksanakan Oktania & Putra (2023) yang menyatakan bahwa GCG tidak dapat mempengaruhi *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan antara *Political Connection* dengan Penghindaran Pajak

Dari uji uji statistik membuktikan bahwa koefisien regresi variabel *political connection* (PC) 0,831 serta nilai signifikan $0,228 > 0,05$ jadi ditolaknya H7. Koneksi politik yang perusahaan miliki nantinya pemerintah memberikan perlindungan, rendahnya risiko ketika pemeriksaan pajak, serta mudahnya akses pinjaman modal yang diperoleh. Hal itu berdasarkan teori stakeholder yang menerangkan bahwasanya perusahaan mempunyai konsep tanggung jawab sosial yang mana para stakeholde mempengaruhi kelangsungan

hidup perusahaan (Tobing, et al. 2019). Hasil penelitian itu selaras pada penelitian yang dilaksanakan Pramita & Susianti (2023); Oktania & Putra (2023) yang mengungkapkan bahwa GCG tidak bisa memoderasinya *political connection* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dengan Penghindaran Pajak

Dari hasil uji statistik membuktikan bahwasanya koefisien regresi beban pajak tangguhan (BPT) -193,174 serta nilai signifikan $0,004 < 0,05$ jadi diterimanya H8. Hal itu mengartikan pengaruh positif beban pajak bisa dilemahkan oleh GCG terhadap penghindaran pajak. Jika tata kelola yang dimiliki perusahaan baik menyebabkan akan meminimalisirkan praktik penghindaran pajak yang perusahaan lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan melalui penggunaan Regresi Linear Berganda, jadi penelitian ini mempunyai kesimpulan yaitu berikut ini:

1. *Transfer pricing aggressiveness* tidak memengaruhi penghindaran pajak
2. *Thin capitalization* memengaruhi penghindaran pajak
3. *Political connection* memengaruhi penghindaran pajak
4. Beban pajak tangguhan memengaruhi penghindaran pajak
5. *Good Corporate Governance* tidak memoderasinya hubungan antara *transfer pricing aggressiveness* terhadap penghindaran pajak
6. *Good Corporate Governance* tidak memoderasinya hubungan antara *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak
7. *Good Corporate Governance* tidak memoderasinya hubungan antara *political connection* terhadap penghindaran pajak
8. *Good Corporate Governance* tidak memoderasinya hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak

DAFTAR PUSTAKA

Anarky, I. H. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal, Volume 3(4)*, 757-774.

- Anggraini, T. W. (2019). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI. *SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I*, 383-395.
- Asadanie, N. V. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi, Volume 4(1)*, 14-21.
- Budiantoro, H. F. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6(4)*, 3639-3644.
- Cendani, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy, Volume 2(1)*, 253-259.
- Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 9(1)*, 40-51.
- Fadillah, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas, Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi, Volume 13(2)*, 332-343.
- Falbo, T. F. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG), Volume 2(1)*, 1-28.
- Fasita, E. F. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Tax Avoidance: Does Corporate Governance Have A Role in Indonesia? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 7(1)*, 63-93.
- Fionasari, D. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP, Volume 1(1)*, 28-40.
- Irawan, F. U. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia: Multinationality, Tax Haven, and Intangible Assets. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Volume 9(1)*, 1-18.
- Kalbuana, N. P. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN TINGKAT PAJAK EFEKTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA. *Magistra*, 35.
- Maidina, L. W. (2020). PENGARUH KONEKSI POLITIK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL AKUNTANSI, Volume 9(2)*, 118-131.
- Ningsih, N. A. (2022). Tax Avoidance Melalui Leverage Sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Beban Pajak Tangguhan (Studi kasus

- pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis, Volume 2(1)*, 205-216.
- Oktania, Y. P. (2023). Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Koneksi Politik, Kinerja Keuangan Dan Penghindaran Pajak : Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan, Volume 4 (3)*, 1037 – 1054.
- Oktavian, I. M. (2022). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Dimoderasi oleh Insider Ownership. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6(2)*, 1350-1362.
- Pramita, Y. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Inovatif, Volume 1(2)*, 84-100.
- Prasetyo, I. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Volume 20(2)*, 1-15.
- Putri, W. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), Volume 5(1)*, 176-192.
- Salwah, S. H. (2019). PENGARUH AKTIVITAS THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Riset Bisnis, Volume 3(1)*, 30-36.
- Suntari, M. M. (2020). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN. *Prosiding Seminar Nasional*, 271-278.
- Utami, M. I. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6(1)*, 386-399.
- Veronika, E. K. (2021). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, RISIKO PERUSAHAAN, DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *e-Proceeding of Management, Volume 8(1)*, 86-93.
- Yulianty, A. K. (2021). PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA: PROFITABILITAS, TATA KELOLA PERUSAHAAN, INTENSITAS PERSEDIAAN, LEVERAGE. *Jurnal Pajak Indonesia, Volume 5(1)*, 20-31.